

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DAN *DEEP DIALOGUE*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
SDN 36 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**RISKA SEPTIANI  
NIM: 14591024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1444 /In.34/PP.00.9/11/2018

Nama : Riska Septiani  
NIM : 14591024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 22 Oktober 2018**  
Pukul : **11.00-12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Curup, November 2018

Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

Ketua

**M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 197502141999031005

Sekretaris

**Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I

**Dr. Murniyanto, M. Pd**  
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II

**Syarifah, M. Pd**  
NIP. 19860114 201503 2 002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Riska Septiani

Nim : 14591024

Judul : **Penerapan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, september 2018

Pembimbing I



M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19750214 199903 1 005

Pembimbing II



M. Amin, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19690807 200312 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Septiani  
Nim : 14591024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat denan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, september 2018



Penulis

*Riska Septiani*  
Riska Septiani

Nim :14591024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tulis ini sini. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dan semoga salam tersampaikan kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang setia hingga hari akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu kiranya para pembaca dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta para jajarannya.
2. Warek 1. Bapak Hendra Harmi, M. Pd ,Warek 2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd , Warek 3. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I.
3. Bapak Dr. H. Beni Aswar, M. Pd. Kons., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup.

4. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).
5. Bapak Abdul Sahib S. Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah Membimbingku.
6. Bapak M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan membuka wawasan penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak M. Amin, S. Ag., M. Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, amin.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, September 2018

Peneliti,

**Riska Septiani**  
**Nim. 14591024**

## *Motto*

- *Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tapi kerja keraslah yang merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya.*
- *Berangkatlah dengan penuh keyakinan  
Berjalan dengan penuh keiklasan  
Istiqomah dalam menghadapi cobaan  
Jadilah seperti karang dilautan yang kuat  
dihantam ombak dan kerjakan hal yang  
bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,  
karena hidup hanya sekali. Hanya kepada Allah  
apapun dan dimana pun kita berada kepada dia-  
lah tempat meminta dan memohon.*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi

- ✚ Teristimewa orang yang paling saya sayangi dan yang paling saya cintai dalam hidup yaitu Ayah (Irawan Toni) dan Ibu (Neti Herawati) yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik sampai saat ini. Terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga menjadikan saya kuat dan berkat kerja keras kalian saya bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
- ✚ Untuk Adik-adikku (Shahori Bayu Irawan dan Zakiah Khoirul Annisa) terima kasih atas dukungan dan do'anya.
- ✚ Untuk mak wo (Halipatul Jannah, S.Pd.I., MM) yang telah membatu membiayai kuliahku.
- ✚ Untuk keluarga besar ayah dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
- ✚ Untuk orang terdekatku (Gilang Ramadhan) terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi serta do'anya.
- ✚ Untuk sahabat seperjuanganku ( Eno, Beni Oktalia, Puji laras Winarti, Septi Yani, Mugi Lestari) yang telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu, berbagi suka duka, memberi semangat untuk sukses.
- ✚ Teman seperjuangan dan seluruh keluarga PGMI Angkatan 2014.
- ✚ Teman-teman KPM Desa Pematang Donok dan teman-teman PPL SDN 18 Rejang Lebong.
- ✚ Almamater Tercinta IAIN Curup.



## ABSTRAK

### **Riska Septiani (14591024); Penerapan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong. 2018**

Latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Tujuan dari peneliti ini adalah (1) untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong (2) untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang lebong (3) untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Data tes analisis dengan rata-rata dan presentase hasil keterampilan berbicara siswa, sedangkan untuk menganalisis data observasi menggunakan observasi guru dan observasi siswa dengan kriteria baik, cukup dan kurang.

Dengan penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* diperoleh hasil belajar siswa yaitu untuk siklus I nilai rata-rata kelas adalah 71,2 dan ketuntasan belajar siswa adalah 70,5%, dan siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,3 dan ketuntasan belajar siswa adalah 94,1%. Dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 30,5 atau kategori cukup, siklus II diperoleh rata-rata 39 atau kategori baik. Sedangkan dari hasil lembar observasi Guru pada siklus I diperoleh rata-rata 30,75 atau kategori cukup dan siklus II diperoleh rata-rata 37,25 atau kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* keterampilan berbicara siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dan aktivitas siswa ikut meningkat, seperti interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa termotivasi dan tertarik minatnya dalam belajar dan mengurangi jumlah siswa bermasalah dalam belajar sehingga memperbaiki hasil belajarnya.

**Kata Kunci : Model PAIKEM, *Deep Dialogue*, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model PAIKEM .....	10
1. Pengertian PAIKEM .....	10
2. Karakteristik PAIKEM .....	11
3. Kelebihan PAIKEM bagi guru .....	13
4. Kelebihan dan kekurangan PAIKEM bagi siswa .....	14

B. Model <i>Deep Dialogue</i> .....	15
1. Pengertian Model <i>Deep Dialogue</i> .....	15
2. Ciri-ciri pembelajaran <i>Deep Dialogue</i> .....	16
3. Kelebihan pembelajaran <i>Deep Dialogue</i> .....	16
C. Keterampilan Berbicara.....	18
1. Pengertian keterampilan berbicara.....	18
2. Tujuan berbicara .....	18
D. Bahasa Indonesia .....	20
E. Hipotesis Tindakan .....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Setting Penelitian.....	22
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Prosedur Penelitian.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	45
B. Uraian Penelitian Secara Umum/Keseluruhan .....	49
C. Hasil Penelitian .....	50
D. Pemahasan Hasil Penelitian .....	102

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar .....	25
Tabel 3.2	Nilai Siswa .....	40
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ..	42
Tabel 3.4	Skor Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Observasi .....	43
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru .....	43
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa .....	44
Tabel 4. 1	Jumlah staf pengajar.....	48
Tabel 4. 2	Jumlah Siswa.....	49
Tabel 4. 3	Daftar Nilai Hasil Tes Pra Siklus Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong .....	51
Tabel 4.4	Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerapan Model PAIKEM.....	55
Tabel 4. 5	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerapan Model PAIKEM .....	57
Tabel 4. 6	Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Siklus I Menggunakan Model PAIKEM .....	58
Tabel 4. 7	Refleksi Aktivitas Guru Siklus I Dengan Menggunakan Model PAIKEM.....	62
Tabel 4. 8	Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dengan Menerapkan Model PAIKEM .....	63
Tabel 4.9	Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerapan Model <i>Deep Dialogue/</i> <i>Critical Thinking</i> .....	67

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	69
Tabel 4. 11 Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Siklus I Menggunakan Model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	70
Tabel 4. 12 Refleksi Aktivitas Guru Siklus I Dengan Menggunakan Model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	74
Tabel 4. 13 Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dengan Menerapkan Model PAIKEM .....	75
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	76
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	77
Tabel 4. 16 Hasil Siklus I model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i> .....	78
Tabel 4. 17 Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus II Tentang Penerapan Model PAIKEM.....	82
Tabel 4. 18 Analisis Data Observasi Siswa Pada Siklus II Model PAIKEM.....	83
Tabel 4. 19 Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II menggunakan model PAIKEM.....	84
Tabel 4. 20 Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus II Tentang Penerapan Model <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i> .....	89
Tabel 4. 21 Analisis Data Observasi Siswa Pada Siklus II Model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	90

Tabel 4. 22 Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II menggunakan model <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	92
Tabel 4. 23 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus II Tentang Penerepan Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	95
Tabel 4. 24 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus II Tentang Penerepan Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> .....	96
Tabel 4. 25 Hasil Siklus II model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i> .....	97
Tabel 4. 26 Perbandingan Hasil Observer Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Pada Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i> .....	99
Tabel 4. 27 Perbandingan Hasil Observer Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II Pada Model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue /Critical Thinking</i> .....	100
Tabel 4. 28 Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus, Siklus I Sampai Siklus II .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas) .....	22
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Sk Pembimbing

Lampiran 2: Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Rejang Lebong

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

Lampiran 5: Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan totalitas pengalaman yang akan mengantar pendidik untuk tumbuh dan berkembang. Namun pendidikan bukan hal yang mudah karena pendidikan itu mengangkat eksistensi suatu bangsa di masa mendatang. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa : proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>1</sup>

Menurut Paulina Panen istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata-kata instruction. Menurut Gagne Briggs dan Wager yang dikutip dari buku Hendra Harmi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Pembelajaran dapat kita lihat dalam pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran*, (Bandung : Citra Utama, 2000), h. 3

siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi adalah komponen yang paling penting dalam keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar.

Keterampilan berbahasa yang dimaksudkan meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca. Dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranananya dalam upaya melahirkan generasi yang cerdas, kritis, kreatif adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008), H. 320

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN 36 Rejang Lebong bahwa keterampilan berbicara siswa belum optimal, oleh karena itu timbullah gejala-gejala siswa dalam mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran untuk menyampaikannya kepada guru maupun teman. Ketidak beranian siswa tampil di depan kelas disebabkan guru menyuruh siswa untuk tampil secara individu sehingga siswa kadang takut atau grogi, malu ketika tampil di depan kelas. Berbicara siswa dengan bahasa Indonesia masih rendah, bahasa yang digunakan masih kurang baik dan benar sehingga siswa merasa pesimis, takut salah, takut ditertawakan sewaktu tampil di depan temannya.

Pada umumnya, guru Bahasa Indonesia cenderung menggunakan pembelajaran yang berlangsung monoton dan membosankan. Bahwa siswa sering kali diam apabila guru mengajukan pertanyaan, begitu pula pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, siswa juga kurang bisa merangkai kata-kata sendiri dalam bentuk lisan dan kebanyakan siswa takut dan malu apabila disuruh berbicara didepan kelas.<sup>3</sup>

Seharusnya guru memberikan kesempatan berbicara untuk praktik di depan kelas. Meskipun kesempatan tersebut diberikan secara maksimal, hanya beberapa siswa yang tampil di depan kelas memberikan tanggapan sangat minim. Hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak berani atau malu tampil di depan kelas.

Selama ini guru lebih banyak menerangkan teori dari pada praktik sehingga siswa kurang terlatih praktik berbicara karena yang tampil hanya siswa tertentu saja.

---

<sup>3</sup> Observasi Awal di SDN 36 Rejang Lebong. (11 desember 2017)

Siswa yang tampil pun terkadang kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya bahkan mereka lupa apa yang akan dikatakan. Diakui bahwa ide itu sebenarnya ada, namun masih terbatas dipikiran dan ide tersebut seperti tiba-tiba hilang begitu saja sewaktu mereka tampil di depan guru dan teman temannya. Selain itu, siswa sulit terinspirasi untuk menemukan ide kreatif sebagai bahan pembicaraan yang disampaikan di depan kelas. Akibatnya, ketika praktik berbicara lebih dari setengah jumlah siswa tidak bisa menguasai keterampilan berbicara dengan baik.

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa seharusnya guru mengurangi teori untuk berlatih. Siswa seharusnya lebih banyak disuruh praktek berbicara sehingga siswa terbiasa tampil berbicara di depan kelas dengan bahasa yang baik dan benar tanpa rasa takut, malu, atau pun grogi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

PAIKEM pada dasarnya adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Model pembelajaran *Deep Dialogue* merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang bertukar ide atau pikiran serta informasi dan pengalaman dan harus jujur dan mengandalkan kebaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Model pembelajaran PAIKEM dan *Deep Dialogue*. Karena pada dasarnya guru

harus dapat memilih gaya belajar yang menarik agar siswa dapat mengeluarkan suara dan melatih keberanian dalam berbicara didepan kelas. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara dikelas V adalah pembelajaran PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul :  
“Penerapan Model PAIKEM Dan *Deep Dialogue* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian diatas dengan guru kelas, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada didalam kelas terhadap kekurangan dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian terungkap masaah dalam pembelajaran, yaitu :

1. Siswa merasa grogi , takut dan malu berbicara di depan kelas.
2. Guru kurang memberikan bimbingan individu, sehingga siswa yang kurang aktif sulit berkomunikasi dan hanya diam saja.
3. Kurangnya praktek berbicara didepan kelas.
4. Strategi pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah upaya membatasi masalah agar jelas, tidak menyimpang dari masalah sebenarnya. Adapun batasan masalah adalah Membahas tentang penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dikelas V SDN 36 Rejang Lebong.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong?
3. Bagaimana keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua hal yan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan informasi penerapan model PAIKEM dan *deep dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

### b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Model PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - Aktif yaitu guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasan dalam membangun pengetahuan.
  - Inovatif yaitu siswa dapat menemukan ide-ide yang baru.
  - Kreatif yaitu siswa dapat mengembangkan berbagai ragam ide atau kreatifitasnya.
  - Efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.
  - Menyenangkan yaitu siswa nyaman dan menikmati jalannya proses dengan penuh percaya diri.



2. Model *Deep Dialogue* adalah dialog atau percakapan mendalam dan berfikir secara kritis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman paling lengkap dan memahami bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya.
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan atau kemampuan menggunakan bahasa secara lisan. Adapun indikator keterampilan berbicara adalah a) PB (Pengucapan Bunyi), b) PI (Pola Intonasi yang Memuaskan), c) KU (Ketetapan Ucapan), d) UK (Urutan Kata-kata Yang Tepat), e) KB (Kelancaran Berbicara).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model PAIKEM

##### 1. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan. Histori pembelajaran ini yang sudah dijalankan sejak bulan februari 2003 samapai dengan 2007. Ini merupakan proyek di 23 kabupaten dan sejumlah kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Aceh serta jakarta, dilaksanakan atas kerjasama Pemerintah Indonesia dengan USAID (*united States Agency for International Development*).<sup>4</sup>

PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

- a. Aktif artinya bahwa dalam pembelajaran peserta didik secara fisik dan mental ikut berpartisipasi dalam hal mengemukakan gagasan, berpartisipasi, mengkomunikasi ide dan gagasan dan mengemukakan pendapat dalam memecahkan permasalahan.
- b. Inovatif, artinya dalam pembelajaran peserta didik yang memperoleh sesuatu berbeda dari lainnya, yang merupakan hal-hal baru yang muncul selama pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Dasim Budimansyah, PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*). (Bandung : Genesindo, 2008), h. 69

- c. Efektif, artinya siswa telah berhasil dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan yaitu tercapainya pembelajaran secara maksimal.
- d. Kreatif, artinya serangkaian dalam proses pembelajarannya secara runtun dan berkesinambungan yang meliputi dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, memeriksa ulang pemecahan masalah yang mengembangkan kreatifitas peserta didik, potensi belajar, rasa ingin tahu atau penasaran dan penuh imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.
- e. Menyenangkan artinya siswa larut dalam suasana belajar dan menikmati jalannya proses pembelajaran dengan penuh percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau yang lebih berat lagi.<sup>5</sup>

Pembelajaran Paikem adalah model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran Paikem, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>6</sup>

## 2. Karakteristik PAIKEM

Sebagai model pembelajaran disekolah PAIKEM memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

---

<sup>5</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 10

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 322

- a. Berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dimana adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran;
- b. Memberikan pengalaman langsung, dalam pembelajaran langsung siswa langsung merasakan sendiri seperti merasakan, mengoperasikan, melakukan sendiri yang dihadapkan pada sesuatu yang nyata;
- c. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh, yang diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- d. Bersifat fleksibel yang mana dapat mengaitkan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain; dan
- e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, yang dimana pembelajaran diciptakan sambil bermain sehingga siswa terbawa suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip belajar sambil bermain pada PAIKEM Gmbrot mengadopsi prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun yang mendasari karakteristik PAIKEM teori Piaget yang memandang bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Teori konstruktivisme yang memandang bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi, siswa harus membangun sendiri pengetahuannya dibenaknya yang

menekankan bagaimana peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang suatu gejala atau fenomena. Teori Bandura yang memandang bahwa manusia belajar melalui pengamatan dan mengingat tingkah laku orang lain, dan teori Bruner yang memandang bahwa belajar akan lebih bermakna dimana siswa aktif mengidentifikasi sendiri pengetahuannya dari pada hanya sekedar menerima penjelasan guru.

Dari teori-teori tersebut maka PAIKEM menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran dengan pengalaman langsung. Sehingga penerapan PAIKEM dalam pembelajarannya didesain dengan belajar sambil bermain yang ditekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

### **3. Kelebihan PAIKEM bagi guru.**

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antara mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar keberbagai kehidupan.

4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi, penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM bagi siswa.**

##### **Kelebihan PAIKEM bagi siswa**

1. Bisa lebih menfokuskan diri pada proses belajar dan hasil belajar.
2. Memotivasikan peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan beberapa atau hubungan beberapa indikator dan kompetensi dasar.
3. Menghilangkan batas semu agar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
4. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
5. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan diluar kelas.
6. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga mengaitkan apresiasi dan pemahaman.

##### **Kekurangan PAIKEM bagi siswa**

1. Jumlah sangat menentukan dalam proses pembelajaran , karena apabila dengan jumlah yang banyak maka dalam proses pembelajarannya tidak akan efektif.

2. Berhasil tidaknya tergantung dari kondisi kelas internal tersebut.
3. Situasi sekolah dan kondisi fisik sekolah sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dikelas.<sup>7</sup>

## **B. Model *Deep Dialogue***

### **1. Pengertian Model *Deep Dialogue***

Menurut Ketut. P Arthana *Deep dialogue* (dialog mendalam) dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling terbuka jujur dan mengandalkan kebaikan.<sup>8</sup>

Beberapa prinsip yang dikembangkan dalam *Deep Dialogue* adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaban serta empati yang tinggi, sehingga diharapkan akan meningkatkan pemahaman terhadap dirinya dan terhadap orang lain yang berbeda dari mereka, dan oleh karena itu akan memperkuat penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan. Pada pendekatan model pembelajaran ini siswa diharapkan akan senantiasa berperan aktif dalam setiap pembelajaran, menemukan dan meneruskan sendiri suatu konsep,

---

<sup>7</sup> Berta, *Pengaruh Penggunaan Strategi PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPA siswa SD Negeri 09 Ujan Mas*, Skripsi. (CURUP : LP2 STAIN CURUP)

<sup>8</sup> Cindy Febry Koskantia, *Pengaruh Pendekatan Deep Dialogue Critikal Thinking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA negeri 6 Tangerang Selatan*, Skripsi (Tangerang: UNIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 12

mendefinisikan menurut kata-katanya sendiri, menjadikan penguasaan konsep lebih tahan lama dan mengendap dalam pikirannya.<sup>9</sup>

Jadi model pembelajaran *Deep Dialogue* merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang bertukar ide atau pikiran serta informasi dan pengalaman dan harus jujur dan mengandalkan kebaikan.

## 2. Ciri-ciri Pembelajaran *Deep Dialogue*

Global Dialogue Institute dalam umi salamah menjelaskan beberapa ciri-ciri pembelajaran menggunakan model *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* yaitu:<sup>10</sup>

- a. Peserta didik dan guru nampak aktif.
- b. Mengoptimalkan potensi intelegensi peserta didik.
- c. Berfokus pada mental, emosional, dan spritual.
- d. Menggunakan pendekatan dialog mendalam dan berpikir kritis.
- e. Peserta didik dan guru dapat menjadikan pendengar, pembicara dan pemikir yang baik.
- f. Dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Lebih menekankan pada nilai-nilai sikap dan kepribadian.

## 3. Kelebihan Pembelajaran *Deep Dialogue*

Dapat digunakan melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan imajinatif, meggunakan logika menganalisis fakta-fakta dan melahirkan

---

<sup>9</sup> Buyung Syukron, *Deep Dealogue/Critikal Thinking (konsep solusi pembelajaran inovatif)*, Jurnal, (Tapis Vol. 14, no. 02 juli desember 2014), h.296

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 295



imajinatif atas ide-ide lokal dan tradisional sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

- a. *Deep Dialogue* merupakan pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode yang telah ada dan dipergunakan oleh guru selama ini.
- b. Merupakan dua sisi mata uang dan merupakan hal yang inhernt dalam kehidupan peserta didik, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran berbasis *Deep Dialogue* selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari nyata sehingga memudahkan peserta didik mengerti dan memahami manfaat dari sisi pembelajaran.
- c. Menekankan pada nilai, sikap, kepribadian, mental, emosional dan spritual sehingga peserta didik belajar menyenangkan dan bergairah.
- d. Peserta didik akan mengalami pengetahuan dan pengalaman karena dengan dialog mendalam dan berpikir kritis mampu memasuki rana intelektual, fisik, dan emosional seseorang.
- e. Hubungan antara guru dan peserta didik akan terbina secara dialogis kritis, sebab pembelajaran berbasis *Deep Dialogue* membiasakan dosen dan peserta didik untuk membelajarkan dan belajar hidup dalam keberagaman.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Leni Haryani, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Deep Deialogue/Critical Thinking dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 03 Curup Utara*, Skripsi. (CURUP :LP2 STAIN CURUP, 2015), h. 29

## C. Keterampilan Berbicara

### 1. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, keterangan, berat lidah, dan lainnya.<sup>12</sup>

Menurut Broto dalam bukunya “keterampilan berbicara yaitu keterampilan menggunakan bahasa lisan”. Kemampuan berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan.<sup>13</sup>

Menurut ardi santoso “ keterampilan berbicara adalah kecakapan berbicara atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan bicara dengan baik dan cermat. Suatu keterampilan dapat terwujud melalui proses latihan, kebiasaan, dan keseringan”.<sup>14</sup>

### 2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, seyogyanya pembicaraa memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dia harus mampu mengevaluasikan efek komunikasinya

---

<sup>12</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perseptif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 320

<sup>13</sup> Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang. 1980), h. 142

<sup>14</sup> Leni Haryani, *Op. Cit.*, h. 15

terhadap pendengarannya; dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk mengontrol diri, apakah sudah mempunyai kesanggupan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat, mengungkapkan daktafakta dengan spontan, dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang benar secara otomatis.

Gorys Keraf menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- a. Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan gairah, serta menunjukkan rasa hormat, dan pengabdian.
- b. Menyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya.
- c. Berbuat/bertindak pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari pendengar dengan terbangkitnya emosi.
- d. Memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- e. Menyenangkan pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Djago tarigat menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: a). Menghibur, b). Menginformasikan, c). Menstimulus, d). Menyakinkan dan e). Menggerakkan.

Untuk tingkat permula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:

- a. Melafalkan bunyi-bunyi
- b. Menyampaikan informasi
- c. Menyatakan setuju atau tidak setuju
- d. Menjelaskan identitas diri
- e. Menceritakan kembali hasil simak atau bacaan.<sup>15</sup>

#### **D. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan untuk perhubungan antar sesama masyarakat, diluar dari bahasa ibu atau bahasa perhubungan yaitu Bahasa Indonesia.

Bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu Bahasa Melayu yang lama di pakai sebagai alat perhubungan di antara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda .Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang merupakan langkah lanjutan dari pengakuan terhadapnya sebagai “bahasa persatuan” dalam sumpah pemuda 20 oktober 1928.”<sup>16</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Memperhatikan landasan teori diatas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “dengan penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong”.

---

<sup>15</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunerda, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosada, 2013), h. 286

<sup>16</sup> Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (LP2 : Stain Curup. 2011). H. 6

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Banyak terdapat jenis penelitian yang sering digunakan dalam penelitian, salah satunya jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian PTK menurut beberapa ahli.

Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap bebrbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut *Kurt Lewin*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu rangkaian dan refleksi.<sup>18</sup>

Model Kurt Lewin dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Rangkaian aktivitas dari Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi itulah yang disebut satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :

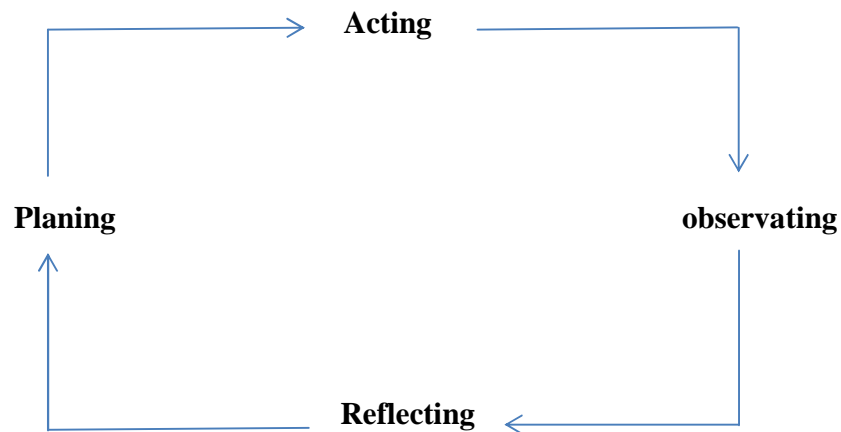
---

<sup>17</sup>Arikunto Suharsimin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h. 58

<sup>18</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 27

Gambar 3.1

## Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas)



Penelitian tindakan kelas adalah suatu langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>19</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V SDN 36 Rejang Lebong pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SDN 36 Rejang Lebong Jl. SMEA KEL Talang Ulu, Curup Tmur.

---

<sup>19</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 30

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 setengah bulan dari bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara, sedangkan objeknya siswa kelas V SDN 36 Rejang lebong berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang peroleh dalam penelitian ini melalui observasi, tes lisan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi akan dilakukan bersama dengan pelaksana.

#### **1. Observasi atau pengamatan**

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan alat observasi, yang di gunakan untuk mengetahui kondisi sekolah beserta keadaan peserta didik. Pengertian observasi menurut beberapa ahli.

Observasi atau pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak terhadap suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Afifudin, DKK, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 134

Observasi merupakan teknik pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.<sup>21</sup>

Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai alat pengumpul data dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>22</sup>

Misalnya, mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati terhadap gejala yang nampak pada objek yang akan diteliti.

Observasi dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong, adapun observasi ini akan dinilai oleh 2 observasi yaitu wali kelas V dan teman sejawat. Alat yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi guru dan observasi siswa.

---

<sup>21</sup> Jogiyanto, *Metodelogi Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 89

<sup>22</sup> Nasution, M.A, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 107



Adapun cara perhitungan observasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah yang Observasi}}$$

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tertinggi adalah 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 9 maka skor tertinggi adalah 27. Untuk penentuan interval tiap kriteria digunakan :

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{45-15}{3}$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria = 10

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 10, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**

**Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar**

No	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Baik	35-45
2	Cukup	25-34
3	Kurang	15-24

## 2. Tes

Menurut Goodenough, tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>23</sup>

Dalam proses belajar mengajar penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis dan tes lisan yaitu tes yang diberikan pada awal dari program pelajaran dan post test yaitu tes yang sifatnya mengevaluasi hasil proses pengajaran berakhir. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan dilakukan tes secara tes lisan.

Tes lisan adalah tes pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Jenis tes yang digunakan tes lisan berpedoman. Dalam tes lisan ini peneliti menggunakan teks percakapan sebagai alat ukur untuk keterampilan berbicara siswa. Disiklus pertama peneliti menggunakan teks percakapan yang berjudul “Sabuk Pengaman” dan disiklus kedua peneliti menggunakan teks percakapan yang berjudul “Ikut Lomba”.

## 3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data penelitian menggunakan alat dokumentasi, yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, parasasti, transkrip, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Jelasnya, peneliti meneliti benda-benda tertulis dan dalam arti yang lebih luas dapat yang berupa benda-benda peninggalan.<sup>24</sup>

Jadi dokumentasi adlaah suatu cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data-data dengan cara mengambil data-data berupa catatan, gambar foto-foto dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi diambil berupa catatan, foto-foto, RPP, silabus yang digunakan untuk hasil dari penelitian ini.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model dari *Kurt Lewin*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam tahap tindakan yang berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: a) Perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi.<sup>25</sup>

Adapun tahap siklus sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Stain Curup: LP2 Stain Curup, 2011). h. 25

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h.

## **Siklus I**

### **1. Model PAIKEM**

Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup :

1. Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model PAIKEM.
4. Mempersiapkan teks percakapan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan.(tes lisan berpepoman yang berupa teks percakapan).

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model PAIKEM.

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyampaikan apersepsi (memintak kepada siswa membacakan materi yang akan dibahas.)
- b. Guru menegaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan model yang dipakai.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan siswa beberapa kelompok.
- b. Guru meminta siswa mencermati teks percakapan dikertas yang telah dibagikan.
- c. Guru meminta siswa memahami makna yang terdapat dalam teks percakapan dan bertanya kepada siswa makna yang terdapat dalam teks. (*Aktif*)
- d. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca teks percakapan dan memperagakannya. (*Inovatif*)
- e. Guru meminta siswa untuk mengekspresikan teks percakapan yang dibacakan dengan penuh percaya diri. (*Kreatif dan Menyenangkan*)
- f. Dari pembacaan teks percakapan tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan. (*Efektif*)

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
- b. Guru memberikan evaluasi berupa post test.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pada tahap siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamatan memberikan tanda ( ) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes lisan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan keterampilan berbicara. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan siklus berikutnya.

### **3. Model *Deep Dialogue*.**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup :

Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan

1. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Deep Dialogue*.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model *Deep Dialogue*.
4. Mempersiapkan teks percakapan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan(tes lisan berpedoman berupa teks perakapan).

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Deep Dialogue*.

## 1. Kegiatan Awal

### **Tahap 1 hening**

- a. Guru menyampaikan apersepsi (memintak kepada siswa membacakan materi yang akan dibahas.)
- b. Guru menegaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan model yang dipakai.

## 2. Kegiatan Inti

### **Tahap 2 membangun komunitas**

Guru menjelaskan materi tentang teks percakapan.

### **Tahap 3 kegiatan inti dengan pemahaman konsep**

- a. Guru memberikan contoh cara membaca teks percakapan kepada siswa.
- b. Beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan teks percakapan.
- c. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dengan model *Deep Dialogue*.
- d. Guru menentukan teks percakapan yang akan dibaca.
- e. Siswa mengamati teks percakapan yang telah dibagikan.
- f. Siswa bersama kelompoknya memahami makna kata-kata dalam teks percakapan tersebut.
- g. Siswa diberikan penguatan.
- h. Guru memberiakan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum mengerti.
- i. Setiap kelompok membacakan teks percakapan didepan kelas secara bergantian.
- j. Guru memantapkan konsep tentang materi pelajaran.



### 3. Kegiatan Penutup

#### **Tahap 4 refleksi**

Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.

#### **Tahap 5 evaluasi**

Guru memberikan evaluasi berupa post test.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Deep Dialogue*.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pada tahap siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamatan memberikan tanda ( ) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes lisan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan keterampilan berbicara. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### **1. Model PAIKEM**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan dan merancang kembali tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus II yang urutannya sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup:

1. Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model PAIKEM.
4. Mempersiapkan teks percakapan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan(tes lisan berpedoman yang berupa teks percakapan).

#### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah upaya perbaikan dari kegiatan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mencakup:

### 1. Kegiatan awal

- a. Guru memberikan apersepsi.
- b. Guru memberikan motivasi.
- c. Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan siswa beberapa kelompok.
- b. Guru meminta siswa mencermati teks percakapan dikertas yang telah dibagikan.
- c. Guru meminta siswa memahami makna yang terdapat dalam teks percakapan dan bertanya kepada siswa makna yang terdapat dalam teks. (*Aktif*).
- d. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca teks percakapan dan memperagakannya. (*Inovatif*).
- e. Guru meminta siswa untuk mengekspresikan teks percakapan yang dibacakan dengan penuh percaya diri (*Kreatif dan Menyenangkan*).
- f. Dari pembacaan teks percakapan tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan (*Efektif*).

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengadakan refleksi untuk pembelajaran hari ini.
- b. Guru memberikan penugasan kepada siswa.
- c. Guru memintak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.
- d. Guru dan siswa berdoa bersama.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda ( ) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan keterampilan berbicara. Hasil dari evaluasi tersebut merupakan rekomendasi bagi peneliti ini.

### **2. Model *Deep Dialogue*.**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan dan merancang kembali tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus II yang urutannya sebagai berikut:

a. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup:

1. Dalam tahap perencanaan ini menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Deep Dialogue*.
2. Menyusun kisi-kisi soal.
3. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model *Deep Dialogue*.
4. Mempersiapkan teks percakapan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi berupa tes lisan(tes lisan berpedoman yang berupa teks percakapan).

b. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah upaya perbaikan dari kegiatan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mencakup:

1. Kegiatan awal

**Tahap 1 hening**

- a) Guru memberikan apersepsi.
- b) Guru memberikan motivasi.

- c) Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

## 2. Kegiatan Inti

### **Tahap 2 membangun komunitas**

Guru menjelaskan materi tentang percakapan.

### **Tahap 3 kegiatan inti dengan pemahaman konsep**

- a) Guru menunjukkan teks percakapan.
- b) Guru memberikan contoh cara membaca teks percakapan kepada siswa.
- c) Siswa memperhatikan dan menirukan cara membaca percakapan.
- d) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok masing-masing 3-4 orang.
- e) Guru menentukan teks percakapan yang akan dibaca.
- f) Siswa mengamati teks percakapan yang telah dibagikan.
- g) Siswa bersama kelompoknya memahami makna kata-kata dalam teks percakapan tersebut.
- h) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang percakapan yang telah disusun bersama kelompoknya.
- i) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi.
- j) Siswa diberikan penguatan.
- k) Tanya jawab antara guru dan siswa tentang percakapan.
- l) Setiap kelompok membacakan teks percakapan didepan kelas.

m) Guru memantapkan konsep tentang materi pelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

#### **Tahap 4 refleksi**

Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.

#### **Tahap 5 evaluasi**

a) Guru memberikan evaluasi berupa post test

b) Guru dan siswa berdoa bersama.

### c. **Tahap Pengamatan**

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda ( ) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya.

### d. **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan keterampilan berbicara. Hasil dari evaluasi tersebut merupakan rekomendasi bagi peneliti ini.

## F. Teknik Analisis Data

### 1) Pengolahan Data Hasil Keterampilan Berbicara

Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata siswa dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan pada pemikiran acuan patokan yaitu, siswa dikatakan tuntas secara individual bila mendapat nilai 65 keatas. Sedangkan secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas bila siswa dikelas memperoleh 65 keatas sebanyak 85 %. Dalam penelitian ini siswa tuntas dalam belajar berdasarkan KKM yang digunakan di SDN 36 Rejang Lebong yaitu 6,5.

#### b. Hasil Keterampilan Berbicara

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor}}{\text{skor terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan : (Skor = Aspek yang nilai) (Skor Terbesar = 25)

**Tabel 3.2**  
**Nilai Siswa**

No	Skor	Nilai
1	13	52
2	14	56
3	15	60
4	16	64
5	17	68
6	18	72
7	19	76
8	20	80
9	21	84
10	22	88
11	23	92
12	24	96
13	25	100



- c. Nilai rata-rata siswa<sup>26</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$  = Jumlah Nilai

$n$  = Jumlah Siswa

Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya apabila nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I dan nilai rata-rata siklus II lebih besar dari siklus I.

- d. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:<sup>27</sup>

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase ketuntasan belajar

$\sum X$  : Jumlah siswa yang mencapai nilai 65 ke atas

$N$  : Jumlah seluruh siswa

- e. Presentasi Peningkatan Ketuntasan Belajar

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan persentasi dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas V

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 109

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 40

SDN 36 Rejang Lebong yang dikelompokan dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria berikut.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Kriteria ketuntasan	Skor
1	65	Tuntas
2	65	Tidak tuntas

**2) Pengolahan Data Hasil Observasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif yakni dimana data digambarkan berdasarkan data yang ada, rumus yang digunakan adalah :

- a. Rata-rata Skor =  $\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah Observer}}$
- b. Skor Tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor Tertinggi Tiap Butir Soal
- c. Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah Tiap Butir Soal
- d. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
- e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih Skor}}{\text{jumlah Kriteria Penilaian}}$ <sup>28</sup>

**Tabel 3.4**

**Skor Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Observasi**

Kriteria	Skor
Baik (B)	3

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). H. 78

Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru terdapat 15 butir observasi dan skala penelitian yaitu 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

3) Skor tertinggi yaitu 45, hasil dari  $3 \times 15 = 45$

4) Skor terendah yaitu 15, hasil dari  $1 \times 15 = 15$

5) Selisih skor yaitu 30, hasil dari  $45 - 15 = 30$

6) Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$

$$= \frac{45 - 15}{3}$$

$$= 10$$

Hasil skor yang digunakan dengan interval kriteria penilaian

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru**

No	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Baik	35-45
2	Cukup	25-34
3	Kurang	15-24

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi guru terdapat 15 butir observasi dan skala penelitian yaitu 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi yaitu 45, hasil dari  $3 \times 15 = 45$
- b. Skor terendah yaitu 15, hasil dari  $1 \times 15 = 15$
- c. Selisih skor yaitu 30, hasil dari  $45 - 15 = 30$
- d. Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$   

$$= \frac{45 - 15}{3}$$

$$= 10$$

Hasil skor yang digunakan dengan interval kriteria penilaian

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa**

No	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Baik	35-45
2	Cukup	25-34
3	Kurang	15-24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 36 Rejang Lebong**

SD Negeri No 36 Rejang Lebong terletak di Jl. SMKN Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, SDN 36 Curup Timur dulu waktu berdirinya bernama SDN 68 Curup Timur . dan berganti menjadi SDN 08 Curup Timur pada Tahun 2009. Dan diganti lagi menjadi SDN 36. Sekolah ini berdiri pada Tahun 1968, sekolah ini mempunyai tempat yang sangat strategis dan dengan nuasa alami, dan berudara yang sejuk, serta sekolah yang termasuk kategori sekolah sehat dikecamatan Curup Timur. Kepala Sekolah SD Negeri No 36 Curup Timur mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya:

1. Sudiarti, S. Pd
2. Khairaniah, A. Ma. Pd
3. Nurbaiti, S. Pd
4. Yusriwati, S. Pd
5. Sri Maryani, S. Pd
6. Yusriwati, S. Pd. MM
7. Sri Hartati, S. Pd

Jumlah gedung yang ada di sekolah mempunyai 7 lokal ruang belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang digunakan sebanyak 7 rombel, SDN 08 Curup Timur atau yang sekarang SDN 36 Rejang lebong.

## 2. Profil Sekolah.

No Statistik Sekolah	: 101260203008
1. Nama Sekolah	: Dasar Negeri 36 Rejang lebong
2. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: SMKN 1
b. Desa/kelurahan	: Kelurahan Talang Ulu
c. Kecamatan	: Curup Timur
d. Kabupaten	: Rejang Lebong
e. Provinsi	: Bengkulu
f. Kode Pos	: 39115
g. Telp/Hp	: 085267046366
3. Tahun Beroperasi	: 1968
4. Status Tanah Yang Tersedia	: Pemerintah
5. Luas Tanah Yang Tersedia	: 3105 m <sup>2</sup>
6. Luas Tanah Yang tersedia	: M <sup>2</sup>
7. Tempat Ruang Sarana	: M <sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.**

Visi :

Menjadikan Sekolah Terpercaya Dimasyarakat, Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar.

Misi :

1. Mempersiapkan Generasi Unggul yang memiliki Potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
2. Membentuk Sumber Daya Manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif, sesuai dengan perkembangan Zaman.
3. Membangun Citra Sekolah Sebagai Mitra Terpercaya Dimasyarakat.

Tujuan Sekolah :

1. Siswa Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
2. Siswa Sehat Jasmani dan Rohani.
3. Siswa Memiliki dasar-dasar Pengetahuan, Kemampuan dan Keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan pada Jenjang yang lebih Tinggi.
4. Siswa Mengenal dan Mencintai Bangsa , Bahasa, Masyarakat dan Kebudayaan.
5. Siswa Kreatif, Terampil, dan Berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

#### 4. Letak geografis SDN 36 Rejang lebong

Secara geografis SDN 36 Rejang Lebong, terletak dijalan SMK N 1 Curup Timur talang Ulu kabupaten Rejang Lebong.

##### 1. Data Tenaga Pendidkan

###### a. Kepala Sekolah

Nama : Sri Hartati, S. Pd

NIP : 19660317 198612 2 002

###### b. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan Menurut Kualifikasi Pendidikan.

**Tabel 4.1**

**Jumlah staf pengajar**

No	Status Guru	Tingkat pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	<b>1</b>	-	-
2	Guru Kelas	-	-	<b>1</b>	-	<b>5</b>	-	-
3	Guru Agama	-	-	-	-	<b>1</b>	-	-
4	Guru Penjas	-	-	<b>1</b>	-	-	-	-
5	Penjaga	-	-	-	-	-	-	-
6	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
7	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
8	Guru Honor	-	-	-	-	<b>1</b>	-	-
9	TU Honor	-	-	-	-	<b>1</b>	-	-



10 Penjaga Honor 1 - - - - -

*Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 36 Rejang Lebong*

**c. Jumlah Siswa**

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa**

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA AWAL BULAN		
			L	P	JML
1	I	1	20	8	28
2	II	1	13	9	22
3	III	1	12	6	18
4	IV	1	8	13	21
5	V	1	11	6	17
6	VI	1	13	15	28
	JUMLAH	6	77	57	134

*Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 36 Rejang Lebong*

**B. Uraian Penelitian Secara Umum/Keseluruhan**

Desain penelitian ini terdiri dari II siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan, sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Hasil Penelitian**

Data Hasil penelitian diperoleh selama pelaksanaan tindakan yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh beberapa hal yang akan dijabarkan secara rinci pada penjelasan berikut ini:

#### **1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.**

Sebelum melaksanakan PTK dengan menerapkan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue* peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi awal di kelas V SDN 36 Rejang Lebong yang dilakukan pada 11 Desember 2017 terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 36 Rejang Lebong ibu Nur Azizah, S. Pd. SD.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui hasil wawancara dan melihat langsung proses pembelajaran di kelas V SDN 36 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang

kurang berani dan kebanyakan siswa takut dan malu dalam berbicara didepan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk lebih jelas perhatikan tabel hasil keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

**Tabel 4.3**

**Daftar Nilai Hasil Tes Pra Siklus Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong**

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Keterampilan Berbicara PraSiklus	
				Nilai	Ketuntasan
1	Adam Bangun Senjaya	L	65	70	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri	L		60	Tidak tuntas
3	Aulia Dinda Alexander	P		80	Tuntas
4	Bima aji Saputra	L		50	Tida tuntas
5	David Wijaya	L		75	Tuntas
6	Dio Kurniawan	L		62	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra	L		55	Tidak tuntas
8	Erlangga Dwi Bagus kara	L		60	Tidak tuntas
9	Hengki Armadani	L		85	Tuntas
10	Karpika Anindia	P		40	Tidak tuntas
11	Kevin Kurniawan	L		42	Tidak tuntas
12	Marsella Aulia S	P		70	Tuntas

13	M. Devin Sugisaputra	L	80	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi	P	60	Tidak tuntas
15	Rolan Pratama M	L	60	Tidak tuntas
16	Seren Devicra	P	75	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	P	60	Tidak tuntas
	Jumlah		1084	
	Nilai Rata-rata		63,7	
	Ketuntasan Belajar		41,1%	
	Klasikal			

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{7}{17} \times 100 \% \\
 &= 41.1 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas diketahui keterampilan berbicara siswa tentang materi membaca dialog dan percakapan. Dari 17 orang siswa yang mengikuti pembelajaran ternyata hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai 65 sedangkan 10 orang siswa lainnya masih memperoleh dibawah 65.

Ketuntasan belajar klasikal masih sangat rendah hanya sebesar 41,1% dengan nilai rata-rata 63,7. Karena sesuai dengan sistem penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran

dikelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % siswa dikelas mendapat nilai 65 KKM yang telah ditentukan.

**2. Bagaimana penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.**

**a. Kegiatan Siklus 1**

**• Penerapan Model PAIKEM.**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain:

**1) Pada tahap perancangan (*pleaning*) ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :**

Tahap perencanaan tindakan I meliputi : (a) menyusun silabus, (b) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi, (c) menyiapkan materi yang akan dipelajari, (d) menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan model PAIKEM, (e) menepatkan pengamat I dan pengamat II di kelas.

**2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

a) Pendahuluan meliputi : 1) guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2) siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap

mengikuti pembelajaran, 3) siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, 4) guru mengecek kehadiran siswa (Absensi), 5) guru memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran, 6) guru mengadakan apersepsi (tanya jawab) dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari sekarang, 7) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pelajaran ini.

- b) Kegiatan inti meliputi : 1) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari, 2) guru memberikan contoh bagaimana cara percakapan/dialog, 3) siswa dibagikan kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 3- 4 orang dalam satu kelompok, 4) guru memberikan kepada setiap kelompok teks percakapan, 5) masing-masing kelompok bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk pembagian peran, 6) setiap kelompok mendapatkan giliran untuk menampilkan percakapan/dialog didepan kelas, 7) guru memintak setiap kelompok untuk membacakan teks percakapan didepan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok yang lain bersiap untuk membacakan teks percakapan selanjutnya, 8) guru memberikan pengutan.
- c) Penutup meliputi : 1) siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, 2) tindak lanjut, 3) siswa dan guru berdoa bersama-sama, 4) siswa menjawab salam dari guru.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 30 juli 2018 proses pembelajarannya menggunakan model PAIKEM. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan apabila 85% siswa telah berhasil/mampu. Hasil pengamatan baik dilihat dari guru dan keaktifan siswa juga dikatakan berhasil jika sudah mencapai kriteria cukup ataupun baik.

### **3) Tahap Obsevasi (*Observing*)**

#### **(a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas kegiatan guru merupakan gambaran guru dalam melaksanakan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan Model PAIKEM. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari pengamat I yaitu guru kelas V SDN 36 Rejang lebong dan pengamat II yaitu teman sejawat peneliti, dengan mengguankan lembar obsevasi guru yang ada pada lampiran.

Hasil dari lembar obsevasi guru dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

**Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerapan Model PAIKEM**

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	33
2	Observer II	32
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>32,5</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Cukup</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus I, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 32,5 dengan kategori Cukup (C). Hal ini terlihat dari total skor yang diperoleh dari observer I 33 dan observer II 32 . Dimana dari 15 item penilaian aktivitas guru masih banyak yang termasuk kategori cukup dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.



Adapun aspek penilaian yang dilakukan dua pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu :

- a) Guru masih kurang dalam memberikan apersepsi dan menghubungkan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
  - b) Guru masih kurang menjelaskan materi membaca dialog dan percakapan, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang membaca dialog dan percakapan.
  - c) Guru kurang dalam mengatur siswa dalam melakukan kegiatan pembagian kelompok sehingga masih sedikit berantakan.
  - d) Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dan penyampaian kelompok yang maju.
  - e) Guru kurang memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan/dipelajari.
- (b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model PAIKEM. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 36 Rejang Lebong dan teman sejawat peneliti, dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model PAIKEM**

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	31
2	Observer II	29
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>30</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Cukup</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi siswa siklus I baru menunjukkan kriteria dengan rata-rata nilai 30 dimana dari 15 item penilaian siswa masih banyak siswa yang belum berjalan baik, adapun aspek penilaian yang dilakukan dua orang pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu :

- a) Masih ada siswa kurang menanggapi dan memahami apersepsi serta tujuan yang diberikan.

- b) Masih sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi membaca dialog dan percakapan.
  - c) Siswa kurang bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.
  - d) Siswa kurang menggunakan bahasa dan stuktur kalimat yang baik dan benar.
  - e) Siswa kurang menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- (c) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kegiatan Siklus I Menggunakan Model PAIKEM.

Keterampilan berbicara siswa diperoleh dari tes lisan

Keterampilan berbicara siswa dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat ditabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**

**Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Siklus I Menggunakan Model PAIKEM**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		PB	PI	KU	UK	KB			
1	Adam Bangun Senjaya	4	3	3	4	3	17	68	Tuntas

2	Agus Endang Sumantri	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
3	Aulia Dinda Alexander	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
4	Bima aji Saputra	2	2	3	3	3	13	52	Tidak tuntas
5	David Wijaya	3	4	4	3	3	17	68	Tuntas
6	Dio Kurniawan	3	2	2	3	3	13	52	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
8	Erlangga Dwi Bagaskara	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
9	Hengki Armadani	4	4	4	5	5	23	92	Tuntas
10	Karpika Anindia	4	3	4	3	3	17	68	Tuntas
11	Kevin Kurniawan	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
12	Marsella Aulia S	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
13	M.Devin Sugisaputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
15	Rolan Pratama M	3	3	3	4	3	16	64	Tidak tuntas
16	Seren Devicra	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
Jumlah							1200		
Rata-rata							70,5		

Ketuntasan Belajar Klasikal	70,5%	
-----------------------------	-------	--

Keterangan :

PB= pengucapan bunyi

PI= pola intonasi yang memuaskan

KU= Ketetapan ucapan

UK= urutan kata-kata yang tepat

KB= kelancaran berbicara

keterangan :

1. Sangat kurang

2. Kurang

3. Cukup

4. Baik

5. Sangat baik

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar pada siklus I digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{12}{17} \times 100 \%$$

$$= 70,5 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah siswa megikuti pelajaran sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM 65 berjumlah 12 orang siswa, berarti masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM 65. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus I berjumlah 70,5 % dengan nilai rata-rata70,5. Dari hasil nilai tes lisan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I menunjukan bahwa proses pembelajaran pada

siklus I belum tuntas, karena sesuai dengan sistem penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran nilai 65 KKM yang telah ditentukan.

Ketidak tuntas pada siklus I disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi guru dan siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong kurang dan cukup. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### **4) Tahap Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan ini disebabkan karena baik siswa maupun guru masih mencoba berinteraksi dengan materi maupun proses pembelajaran yang menggunakan model PAIKEM, sehingga pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh baik dari lembar observasi maupun tes siklus I.

(1) Refleksi Observasi Aktivitas Guru siklus I Dengan Menerapkan

Model PAIKEM

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi guru *point* yang didapat adalah 32,5 dalam kategori Cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapat kategori kurang dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai acuan untuk perbaikan yakni guru harus lebih menjadikan proses pembelajaran yang aktif dimana bukan hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar namun siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa harus lebih aktif untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun kekurangan-kekurangan guru pada siklus I dengan penerapan model PAIKEM.

**Tabel. 4.7**

**Refleksi Aktivitas Guru Siklus I Dengan Menggunakan Model PAIKEM.**

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus Selanjutnya</b>
Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa kurang mengetahui tujuan dari pembelajaran.	Pada siklus berikutnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Penjelasan materi belum maksimal	Guru harus lebih menjelaskan materi kepada siswa dengan lebih maksimal agar indikator pembelajaran tercapai agar pada model PAIKEM bisa berjalan dengan baik.

Guru kurang dalam pengelolaan kelas pada saat penerapan model PAIKEM sehingga masih ada siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran.	Guru lebih memperhatikan siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran pada saat penerapan model PAIKEM dengan cara mendekati siswa dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
Penjelasan langkah-langkah prosedur model PAIKEM dan Deep Dialogue. belum terarah.	Guru harus lebih menjelaskan secara rinci model PAIKEM kepada seluruh siswa.
Guru Kurang menggali pengetahuan siswa pada saat penerapan model PAIKEM.	Guru akan lebih menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran model PAIKEM.
Siswa kurang berpartisipasi untuk berbicara dalam penerapan model PAIKEM.	Guru membuat kegiatan yang bervariasi dengan memberikan motivasi berupa hadiah kepada siswa yang cepat dalam menjawab pertanyaan sehingga dapat mengaktifkan siswa .
Penguatan yang diberikan guru tidak maksimal.	Guru harus memberikan penguatan kepada setiap siswa yang berani memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan.
Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran.	Guru akan memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
Evaluasi belum mencapai kriteria yang diharapkan	Guru harus memperbaiki cara dalam mengajar pada siklus berikutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## (2) Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi aktivitas siswa yang didapat nilai rata-rata 30 dan dalam kategori Cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapatkan kategori kurang



dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dengan Menerapkan Model PAIKEM**

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus Selanjutnya</b>
Siswa kurang menanggapi dan memahami apresepsi serta tujuan yang diberikan guru.	Siswa lebih di bimbing untuk dapat memperhatikan dan memahami penjelasan guru.
Masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi membaca dialog dan percakapan.	Siswa lebih dibimbing untuk dapat memperhatikan penjelasan guru.
Siswa tidak mengikuti arahan guru pada penerapan model PAIKEM.	Guru akan lebih tegas dalam arahan dalam penerapan model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue</i> sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan diikuti oleh siswa.
Siswa kurang bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.	siswa lebih diawasi dan diperhatikan lagi dengan cara dikontrol pada saat berdiskusi dalam kelompok.
Siswa kurang menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar	Siswa lebih dibimbing dalam menggunakan bahas dan struktur kalimat yang baik dan benar.
Siswa kurang menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.	Siswa lebih dibimbing dalam menyimpulkan pelajaran yang sudah di pelajari.

- **Penerapan Model *Deep Dialogue***

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain:

**1) Pada tahap perencanaan (*pleaning*) ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :**

Tahap perencanaan tindakan I meliputi : (a) menyusun silabus, (b) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi, (3) menyiapkan materi yang akan dipelajari, (4) menyiapkan lembar observasi untk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan model *Deep Dialogue*, (5) menepatkan pengamat I dan pengamat II di kelas.

**2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

- a) Pendahuluan meliputi : 1) guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, 2) siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran, 3) siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, 4) guru mengecek kehadiran siswa (Absensi), 5) guru memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran, 6) guru mnegdakan apersepsi (tanya jawab) dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan

dipelajari sekarang, 7) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pelajaran ini.

- b) Kegiatan inti meliputi : 1) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari, 2) guru memberikan contoh bagaimana cara percakapan/dialog dengan model *Deep dialogue*, 3) siswa dibagikan kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 3-4 orang dalam satu kelompok, 4) guru memberikan kepada setiap kelompok teks percakapan, 5) Masing-masing kelompok bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk pembagian peran, 6) setiap kelompok mendapatkan giliran untuk menampilkan percakapan/dialog didepan kelas, 7) guru memintak setiap kelompok untuk membacakan teks percakapan didepan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok yang lain bersiap untuk membacakan teks percakapan selanjutnya, 8) guru memberikan pengutan.
- c) Penutup meliputi : 1) siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, 2) tindak lanjut, 3) siswa dan guru berdoa bersama-sama, 4) siswa menjawab salam dari guru.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa 31 juli 2018 proses pembelajarannya menggunakan model *Deep Dialogue*. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan apabila 85% siswa telah berhasil/mampu.

Hasil pengamatan baik dilihat dari guru dan keaktifan siswa juga dikatakan berhasil jika sudah mencapai kriteria cukup ataupun baik.

### 3) Tahap Obsevasi (*Observing*)

#### (a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas kegiatan guru merupakan gambaran guru dalam melaksanakan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan Model *Deep Dialogue*. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari pengamat I yaitu guru kelas V SDN 36 Rejang lebong dan pengamat II yaitu teman sejawat peneliti, dengan mengguankan lembar obsevasi guru yang ada pada lampiran.

Hasil dari lembar obsevasi guru dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

**Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerapan Model *Deep Dialogue***

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	28
2	Observer II	30
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>

<b>Rata-rata skor</b>	<b>29</b>
<b>Kategori guru</b>	<b>Cukup</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus I, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 29 dengan kategori Cukup (C). Hal ini terlihat dari total skor yang diperoleh dari observer I 28 dan observer II 30 . Dimana dari 13 item penilaian aktivitas guru masih banyak yang termasuk kategori cukup dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun aspek penilaian yang dilakukan dua pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu :

- a) Guru masih kurang dalam memberikan apersepsi dan menghubungkan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- b) Guru masih kurang menjelaskan materi membaca dialog dan percakapan, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang membaca dialog dan percakapan.

- c) Guru kurang dalam mengatur siswa dalam melakukan kegiatan pembagian kelompok sehingga masih sedikit berantakan.
- d) Guru masih kuarang dalam memberikan penguatan dan penyampaian kelompok yang maju.
- e) Guru kurang memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan/dipelajari.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model *Deep Dialogue*. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas V SDN 36 Rejang Lebong dan teman sejawat peneliti, dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model *Deep Dialogue***

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	29
2	Observer II	32
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>30,5</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Cukup</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi siswa siklus I baru menunjukkan kriteria dengan rata-rata nilai 30,5 dimana dari 13 item penilaian siswa masih banyak siswa yang belum berjalan baik, adapun aspek penilaian yang dilakukan dua orang pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu :

- a) Masih ada siswa kurang menanggapi dan memahami apersepsi serta tujuan yang diberikan.
- b) Masih sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi membaca dialog dan percakapan.
- c) Siswa kurang bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.
- d) Siswa kurang menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar.
- e) Siswa kurang menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- (c) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kegiatan Siklus I Menggunakan Model *Deep Dialogue*.

Keterampilan berbicara siswa diperoleh dari tes lisan

Keterampilan berbicara siswa dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat ditabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**

**Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Siklus I Menggunakan Model *Deep Dialogue***

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		PB	PI	KU	UK	KB			
1	Adam Bangun Senjaya	4	4	4	4	3	19	76	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
3	Aulia Dinda Alexander	4	4	4	5	5	22	88	Tuntas
4	Bima aji Saputra	3	4	3	4	3	17	68	Tuntas
5	David Wijaya	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
6	Dio Kurniawan	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
8	Erlangga Dwi Bagaskara	4	3	3	4	3	17	68	Tuntas



9	Hengki Armadani	4	4	5	5	5	23	92	Tuntas
10	Karpika Anindia	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
11	Kevin Kurniawan	4	3	4	3	4	18	72	Tuntas
12	Marsella Aulia S	2	3	3	3	3	14	56	Tidak tuntas
13	M.Devin Sugisaputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
14	Putri Risyia Pratiwi	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
15	Rolan Pratama M	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
16	Seren Devicra	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	4	4	4	4	3	19	76	Tuntas
Jumlah							1224		
Rata-rata							72		
Ketuntasan Belajar Klasikal							76,4%		

Keterangan :

PB= pengucapan bunyi

PI= pola intonasi yang memuaskan

KU= Ketetapan ucapan

UK= urutan kata-kata yang tepat

KB= kelancaran berbicara

keterangan :

1. Sangat kurang

2. Kurang

3. Cukup

4. Baik

5. Sangat baik

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar pada siklus I digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{17} \times 100 \% \\ &= 76,4 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah siswa mengikuti pelajaran sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM 65 berjumlah 13 orang siswa, berarti masih ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM 65. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus I berjumlah 76,4 % dengan nilai rata-rata 72. Dari hasil nilai tes lisan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena sesuai dengan sistem penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran nilai 65 KKM yang telah ditentukan.

Ketidak tuntas pada siklus I disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi guru dan siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian

yang masih tergolong kurang dan cukup. Dengan demikian memerlukan refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### 4) Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan ini disebabkan karena baik siswa maupun guru masih mencoba berinteraksi dengan materi maupun proses pembelajaran yang menggunakan model *Deep Dialogue*, sehingga pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh baik dari lembar observasi maupun tes siklus I.

##### (1) Refleksi Observasi Aktivitas Guru siklus I Dengan Menerapkan Model *Deep Dialogue*

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi guru *point* yang didapat adalah 29 dalam kategori Cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapat kategori kurang dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai acuan untuk perbaikan yakni guru harus lebih menjadikan proses pembelajaran yang aktif dimana bukan hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar namun siswa juga dituntut untuk

berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa harus lebih aktif untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun kekurangan-kekurangan guru pada siklus I dengan penerapan model *Deep Dialogue*.

**Tabel. 4.12**

**Refleksi Aktivitas Guru Siklus I Dengan Menggunakan Model *Deep Dialogue*.**

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus Selanjutnya</b>
Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa kurang mengetahui tujuan dari pembelajaran.	Pada siklus berikutnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Guru kurang dalam pengelolaan kelas pada saat penerapan model <i>Deep Dialogue</i> sehingga masih ada siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran	Guru lebih memperhatikan siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran pada saat penerapan model <i>Deep Dialogue</i> .
Penjelasan langkah-langkah prosedur model <i>Deep Dialogue</i> belum terarah.	Guru harus lebih menjelaskan langkah-langkah prosedur model <i>Deep Dialogue</i> secara rinci kepada seluruh siswa.
Guru Kurang menggali pengetahuan siswa pada saat penerapan model <i>Deep Dialogue</i> .	Guru akan lebih menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab dengan menerapkan model <i>Deep Dialogue</i> .
Guru belum sepenuhnya dalam membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pembelajaran dengan model <i>Deep Dialogue</i> .	Guru lebih berupaya mengarahkan dan membimbing siswa saat pembelajaran dengan model <i>Deep Dialogue</i> agar siswa lebih terarah ketika mengikuti proses pembelajaran.

## (2) Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Silus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi aktivitas siswa yang didapat nilai rata-rata 30,5 dan dalam kategori Cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapatkan kategori kurang dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.13****Refleksi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dengan Menerapkan Model PAIKEM**

<b>Refleksi Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus Selanjutnya</b>
Siswa kurang menanggapi dan memahami apresepsi serta tujuan yang diberikan guru.	Siswa lebih di bimbing untuk dapat memperhatikan dan memahami penjelasan guru.
Masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi membaca dialog dan percakapan.	Siswa lebih dibimbing untuk dapat memperhatikan penjelasan guru.
Siswa tidak mengikuti arahan guru pada penerapan model <i>Deep Dialogue</i> .	Guru akan lebih tegas dalam arahan dalam penerapan model PAIKEM dan <i>Deep Dialogue</i> sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan diikuti oleh siswa.
Siswa kurang bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.	siswa lebih diawasi dan diperhatikan lagi dengan cara dikontrol pada saat berdiskusi dalam kelompok.

Siswa kurang menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar.	Siswa lebih dibimbing dalam menggunakan bahas dan struktur kalimat yang baik dan benar.
Siswa kurang menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.	Siswa lebih dibimbing dalam menyimpulkan pelajaran yang sudah di pelajari

(3) Hasil observasi guru siklus I pada model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	33	28
2	Observer II	32	30
		<b>32,5</b>	<b>29</b>
<b>Jumlah</b>		<b>61,5</b>	
<b>Rata-rata skor</b>		<b>30,75</b>	
<b>Kategori guru</b>		<b>Cukup</b>	

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus I model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 30,75 dengan kategori Cukup (C).

(4) Hasil observasi siswa siklus I pada model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus I Tentang Penerepan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	31	29
2	Observer II	29	32

<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30,5</b>
	<b>60,5</b>	
<b>Rata-rata skor</b>	<b>30,25</b>	
<b>Kategori guru</b>	<b>Cukup</b>	

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus I model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 30,25 dengan kategori Cukup (C).

(5) Hasil teks siklus I dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil tes siklus I dengan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**

**Hasil Siklus I model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Nilai Rata-</b>	<b>Ketera</b>
-----------	-------------	------------	-----------------	-----------------	--------------------	---------------



			<b>Model PAIKEM</b>	<b>Model <i>Deep Dialogue</i></b>	<b>rata</b>	<b>ngan</b>
1	Adam Bangun Senjaya	65	68	76	72	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri		60	76	68	Tuntas
3	Aulia Dinda Alexander		80	88	84	Tuntas
4	Bima aji Saputra		52	68	60	Tidak tuntas
5	David Wijaya		68	76	72	Tuntas
6	Dio Kurniawan		52	60	56	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra		80	72	76	Tuntas
8	Erlangga Dwi Bagaskara		60	68	64	Tidak tuntas
9	Hengki Armadani		92	92	92	Tuntas
10	Karpika Anindia		68	60	64	Tidak tuntas
11	Kevin Kurniawan		80	72	76	Tuntas
12	Marsella Aulia S		72	56	64	Tidak tuntas
13	M. Devin Sugisaputra		80	80	80	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi		72	72	72	Tuntas
15	Rolan Pratama M		64	72	68	Tuntas

16	Seren Devicra	76	60	68	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	76	76	76	Tuntas
	Jumlah	1200	1224	1212	
	Nilai Rata-rata	70,5	72	71,2	
	Ketuntasan Belajar Klasikal	70,5 %	76,4 %	70,5%	

### Kesimpulan Siklus I

Dari keseluruhan penjelasan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti karena keterampilan berbicara siswa belum sepenuhnya mencapai KKM yang telah ditetapkan, sehingga tujuan penelitian yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara siswa belum tercapai karena masih banyak siswa yang kurang dan mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian siklus I ini dinyatakan belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### c. Kegiatan Siklus II

Seperti halnya siklus I pembelajaran pada siklus II juga menerapkan model PAIKEM dan *Deep dialogue*. refleksi pada siklus I sehingga lebih sempurna pada siklus II sehingga dapat diharapkan keterampilan berbicara siswa

meningkat pada siklus ini. Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa setiap siklus terdiri empat tahap yaitu:

- **Penerapan Model PAIKEM**

- 1) **Tahap perencanaan**

Tahap pelaksanaan melakukan kegiatan tahap perencanaan atau persiapan pengajaran, antara lain: 1) membuat rencana pembelajaran pada siklus II dengan model PAIKEM, 2) membuat rencana pembelajaran yang meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup, 3) membuat lembar observasi guru untuk mengetahui aktivitas guru, 4) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengetahui interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, 5) menetapkan pengamat yaitu pengamat I dan pengamat II.

- 2) **Tahap Pelaksanaan**

Pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan pada hari senin 6 agustus 2018. Pelaksanaan tindakan telah dilakukan dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

- (1) Tahap Pendahuluan meliputi : a) mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses belajar, b) memberikan appersepsi berupa pengaitan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya, 3) menuliskan topik

dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai;

- (2) Tahap Inti meliputi : 1) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari, 2) guru memberikan contoh bagaimana memperagakan dialog drama, 3) siswa dibagikan kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 3- 4 orang dalam satu kelompok, 4) guru memberikan kepada setiap kelompok teks percakapan, 5) masing-masing kelompok bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk pembagian peran, 6) setiap kelompok mendapatkan giliran untuk menampilkan cara memperagakan percakapan/dialog didepan kelas, 7) guru meminta setiap kelompok untuk memperagakan dialog drama didepan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok yang lain bersiap untuk membacakan teks percakapan selanjutnya, 8) guru memberikan penguatan.
- (3) Tahap Penutup meliputi : a) guru memberikan tes hasil belajar siklus II, b) menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

### **3) Tahap Obsevasi**

- 1) Hasil observasi guru siklus II

Observasi guru dan siswa ini dilakukan oleh 2 orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung dievaluasi dengan lembar observasi. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran berhasil

atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan teknik permainan dan model PAIKEM.

**Tabel 4.17**

**Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus II  
Tentang Penerapan Model PAIKEM**

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	38
2	Observer II	37
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>37,5</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Data tabel diatas menunjukkan bahwa aspek penilain terhadap guru tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 37,5. Hal ini berarti secara umum proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan secara maksimal karena sudah dalam kategori baik.

2) Hasil Observasi Siswa siklus II

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa pada siklus II juga telah berhasil mengurangi-kekurangan yang ada pada siklus I.

**Tabel 4.18**

**Analisis Data Observasi Siswa Pada Siklus II Model PAIKEM**

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	38
2	Observer II	36
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>37</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II dengan

rata-rata skor mencapai 37 dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang diberikan.

### 3) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa pada siklus II diperoleh juga dari tes lisan keterampilan Berbicara siswa pada aspek pengetahuan ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun hal tes tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.19**

#### **Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II menggunakan model PAIKEM**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		PB	PI	KU	UK	KB			
1	Adam Bangun Senjaya	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri	3	4	3	3	4	17	68	Tuntas
3	Aulia Dinda Alexander	5	4	5	4	5	23	92	Tuntas
4	Bima aji Saputra	4	3	4	3	4	18	72	Tuntas
5	David Wijaya	4	4	5	4	4	21	84	Tuntas
6	Dio Kurniawan	3	4	3	4	3	17	68	Tuntas
7	Dwi Aji Saputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas

8	Erlangga Dwi Bagaskara	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
9	Hengki Armadani	5	5	4	5	5	24	96	Tuntas
10	Karpika Anindia	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
11	Kevin Kurniawan	3	3	3	3	4	16	64	Tidak tuntas
12	Marsella Aulia S	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
13	M.Devin Sugisaputra	4	4	4	5	5	22	88	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
15	Rolan Pratama M	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
16	Seren Devicra	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
Jumlah							1324		
Rata-rata							78,3		
Ketuntasan Belajar Klasikal							94,1%		

Keterangan :

PB= Pengucapan bunyi

PI= Pola intonasi yang memuaskan

KU= Ketetapan ucapan

UK= Urutan kata-kata yang tepat

KB= Kelancaran berbicara

keterangan :

1. Sangat kurang

2. Kurang

3. Cukup

4. Baik

5. Sangat baik



Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar pada siklus II digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{16}{17} \times 100 \%$$

$$= 94,1 \%$$

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM 65 berjumlah 16 orang, berarti masih ada 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM 65. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus II yaitu 94,1 % dengan nialinrata-rata 78,3. Dari hasil tes pada saat membacakan dialog dan percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia , pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena sesuai dengan sistem penilain pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% siswa mendapat nilai 65 batas nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada siklus II sudah melebihi batas ketuntasan belajar klasikal yaitu 94,1%. Hal ini berarti proses pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil sehingga penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

#### 4) Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model PAIKEM, pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi guru maupun dari observasi siswa pada siklus II.

(1) Refleksi observasi aktivitas guru siklus II dengan menerapkan model PAIKEM. Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata observasi guru siklus II adalah (37,5) yang termasuk kriteria baik. Pada siklus II ini walaupun guru sudah secara keseluruhan baik dalam proses pembelajaran namun masih ada aspek yang dinilai pengamat termasuk kriteria cukup yaitu aspek kurang dalam memberikan motivasi pada awal pembelajaran sehingga pada awal pembelajaran terkesan kaku. Namun secara umum, guru telah melakukan perbaikan secara baik pada siklus II sehingga banyak aspek yang termasuk kriteria baik pada siklus II.

(2) Refleksi observasi aktivitas siswa siklus II dengan menggunakan model PAIKEM

Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata observasi siswa pada siklus II adalah (37) atau termasuk kriteria baik.

Di siklus ke II ini siswa sudah mencapai ketuntasan 94,1% dan dengan nilai rata-rata 78,3, meskipun pada siklus II masih ada 1 orang siswa yang tidak tuntas namun proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan melebihi angka 85%. Maka proses belajar dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

- **Penerapan Model *Deep Dialogue***

- a. Tahap perencanaan**

Tahap pelaksanaan melakukan kegiatan tahap perencanaan atau persiapan pengajaran, antara lain: 1) membuat rencana pembelajaran pada siklus II dengan model *Deep Dialogue*, 2) membuat rencana pembelajaran yang meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup, 3) membuat lembar observasi guru untuk mengetahui aktivitas guru, 4) membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengetahui interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, 5) menetapkan pengamat yaitu pengamat I dan pengamat II.

- b. Tahap Pelaksanaan**

Pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan pada hari selasa 7 agustus 2018. Pelaksanaan tindakan telah dilakukan dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan

pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Tahap Pendahuluan meliputi : a) mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses belajar, b) memberikan appersepsi berupa pengaitan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya, c) menuliskan topik dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Tahap Inti meliputi : a) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari, b) guru memberikan contoh bagaimana cara memperagakan percakapan/dialog dengan model *Deep dialogue*, 3) siswa dibagikan kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 3-4 orang dalam satu kelompok, 4) guru memberikan kepada setiap kelompok teks percakapan, 5) masing-masing kelompok bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk pembagian peran, 6) setiap kelompok mendapatkan giliran untuk menampilkan percakapan/dialog didepan kelas, 7) guru memintak setiap kelompok untuk membacakan teks percakapan didepan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok yang lain bersiap untuk membacakan teks percakapn selanjutnya, 8) guru memberikan pengutan.
- 3) Tahap Penutup meliputi : a) guru memberikan tes hasil belajar siklus II, b) menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

### c. Tahap Obsevasi

- 1) Hasil observasi guru siklus II dengan menggunakan model *Deep Dialogue*.

Observasi guru dan siswa ini dilakukan oleh 2 orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung dievaluasi dengan lembar observasi. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran berhasil atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan model model *Deep Dialogue*.

**Tabel 4.20**

**Analisis Data Observasi Guru Pengamat I Dan Pengamat II Pada Siklus II  
Tentang Penerapan Model *Deep Dialogue***

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	36
2	Observer II	38
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>37</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang

2. 25-34 : Cukup  
 3. 35-45 : Baik

Data tabel diatas menunjukkan bahwa aspek penilaian terhadap guru tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 37. Hal ini berarti secara umum proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan secara maksimal karena sudah dalam kategori baik.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamat dari observer I yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 36 Rejang Lebong dan observer 2 yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti, diperoleh rata-rata skor 37 dan termasuk kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran telah berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.21**

### **Analisis Data Observasi Siswa Pada Siklus II Model *Deep Dialogue***

<b>No</b>	<b>Observer</b>	<b>Skor Total</b>
1	Observer I	40
2	Observer II	42
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>41</b>
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II dengan rata-rata skor mencapai 41 dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang diberikan.

### 3) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa pada siklus II diperoleh juga dari tes lisan keterampilan Berbicara siswa pada aspek pengetahuan ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun hal tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22

Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II menggunakan model *Deep Dialogue*

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		PB	PI	KU	UK	KB			
1	Adam Bangun Senjaya	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
3	Aulia Dinda Alexander	5	4	4	5	5	23	92	Tuntas
4	Bima aji Saputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
5	David Wijaya	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
6	Dio Kurniawan	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra	4	4	4	3	3	18	72	Tuntas
8	Erlangga Dwi Bagaskara	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
9	Hengki Armadani	5	5	5	4	5	24	96	Tuntas
10	Karpika Anindia	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
11	Kevin Kurniawan	4	4	3	3	4	18	72	Tuntas
12	Marsella Aulia S	4	4	4	3	4	19	76	Tuntas
13	M.Devin Sugisaputra	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
15	Rolan Pratama M	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas



16	Seren Devicra	4	4	4	4	5	21	84	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia	4	3	4	3	4	18	72	Tuntas
Jumlah							1332		
Rata-rata							78,3		
Ketuntasan Belajar Klasikal							94,1 %		

Keterangan :

PB= Pengucapan bunyi

PI= Pola intonasi yang memuaskan

KU= Ketetapan ucapan

UK= Urutan kata-kata yang tepat

KB= Kelancaran berbicara

keterangan :

1. Sangat kurang

2. Kurang

3. Cukup

4. Baik

5. Sangat baik

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar pada siklus II digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{16}{17} \times 100 \%$$

$$= 94,1 \%$$

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM 65 berjumlah 16 orang, berarti masih ada 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM 65. Ketuntasan belajar yang didapat pada siklus II yaitu 94,1 % dengan nialinrata-rata 78,3. Dari hasil tes pada saat memperagakan dialog drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia , pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena sesuai dengan sistem penilain pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% siswa mendapat nilai 65 batas nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada siklus II sudah melebihi batas ketuntasan belajar klasikal yaitu 94,1%. Hal ini berarti proses pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil sehingga penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Deep Dialogue*, pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi guru maupun dari observasi siswa pada siklus II.

1) Refleksi observasi aktivitas guru siklus II dengan menerapkan model PAIKEM. Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata observasi guru siklus II adalah (37) yang termasuk kriteria baik. Pada siklus II ini walaupun guru sudah secara keseluruhan baik dalam proses pembelajaran namun masih ada aspek yang dinilai pengamat termasuk kriteria cukup yaitu aspek kurang dalam memberikan motivasi pada awal pembelajaran sehingga pada awal pembelajaran terkesan kaku. Namun secara umum, guru telah melakukan perbaikan secara baik pada siklus II sehingga banyak aspek yang termasuk kriteria baik pada siklus II.

2) Refleksi observasi aktivitas siswa siklus II dengan menggunakan model *Deep Dialogue*.

Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata observasi siswa pada siklus II adalah (41) atau termasuk kriteria baik.

Di siklus ke II ini siswa sudah mencapai ketuntasan 94,1% dan dengan nilai rata-rata 78,3, meskipun pada siklus II masih ada 1 orang siswa yang tidak tuntas namun proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan melebihi angka 85%. Maka proses belajar dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

3) Hasil observasi guru siklus II pada model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II Pada  
Siklus II Tentang Penerepan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	38	36
2	Observer II	37	38
		<b>37,5</b>	<b>37</b>
<b>Jumlah</b>		<b>74,5</b>	
<b>Rata-rata skor</b>		<b>37,25</b>	
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>	

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus II model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 37,25 dengan kategori Baik (B).

1) Hasil observasi siswa siklus I pada model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.24**

**Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II Pada Siklus II Tentang Penerepan Model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	38	40
2	Observer II	36	42
		<b>37</b>	<b>41</b>
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	
<b>Rata-rata skor</b>		<b>39</b>	
<b>Kategori guru</b>		<b>Baik</b>	

Keterangan:

1. 15-24 : Kurang
2. 25-34 : Cukup
3. 35-45 : Baik

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus II model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 39 dengan kategori Baik (B).

- 2) Hasil tes siklus II dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue*.

Untuk melihat hasil tes siklus II dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.25**

**Hasil Siklus II model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Nama	KKM	Siklus II Model PAIKEM	Siklus II Model <i>Deep Dialogue</i>	Nilai Rata- rata	Ketera- ngan
1	Adam Senjaya	Bangun 65	76	84	80	Tuntas
2	Agus Sumantri	Endang	68	76	72	Tuntas
3	Aulia Alexander	Dinda	92	92	92	Tuntas
4	Bima aji Saputra		72	80	76	Tuntas
5	David Wijaya		84	76	80	Tuntas
6	Dio Kurniawan		68	60	64	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra		80	72	76	Tuntas

8	Erlangga Bagaskara	Dwi	80	80	80	Tuntas
9	Hengki Armadani		96	96	96	Tuntas
10	Karpika Anindia		80	72	76	Tuntas
11	Kevin Kurniawan		64	72	68	Tuntas
12	Marsella Aulia S		84	76	80	Tuntas
13	M. Sugisaputra	Devin 65	88	80	84	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi		80	80	80	Tuntas
15	Rolan Pratama M		72	80	76	Tuntas
16	Seren Devicra		76	84	80	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia		72	72	72	Tuntas
Jumlah			1332	1332	1332	
Nilai Rata-rata			78,3	78,3	78,3	
Ketuntasan Belajar Klasikal			94,1%	94,1%	94.1%	

**3. Bagaimana keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong.**

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi aktivitas guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26**  
**Perbandingan Hasil Observer Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Pada Model PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Siklus I		Siklus II	
		Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	33	28	38	36
2	Observer II	32	30	37	38
		32,5	29	37,5	37
	<b>Jumlah</b>	<b>61,5</b>		<b>74,5</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>30,75</b>		<b>37,25</b>	
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Dari tabel hasil observasi guru siklus I dan siklus II model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, menunjukkan siklus I kriteria dengan rata-rata nilai 30,75, berada pada kategori Cukup dan siklus II kriteria dengan rata-rata nilai 37,25, berada dikategori Baik.

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi aktivitas siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4.27

**Perbandingan Hasil Observer Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II Pada Model  
PAIKEM dan *Deep Dialogue***

No	Observer	Siklus I		Siklus II	
		Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>	Model PAIKEM	Model <i>Deep Dialogue</i>
1	Observer I	31	29	38	40
2	Observer II	29	32	36	42
		30	30,5	37	41
	<b>Jumlah</b>	<b>60,5</b>		<b>78</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>30,25</b>		<b>39</b>	
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Dari tabel hasil observasi siswa siklus I dan siklus II model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, menunjukkan siklus I kriteria dengan rata-rata nilai 30,25, berada pada kategori Cukup dan siklus II kriteria dengan rata-rata nilai 39, berada dikategori Baik.

Setelah diterapkan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong, ternyata keterampilan berbicara siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.28

**Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus, Siklus I Sampai Siklus II**

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Adam Bangun Senjaya	65	70	72	80	Tuntas
2	Agus Endang Sumantri		60	68	72	Tuntas
3	Aulia Dinda Alexander		80	84	92	Tuntas
4	Bima aji Saputra		50	60	76	Tuntas
5	David Wijaya		75	72	80	Tuntas
6	Dio Kurniawan		62	56	64	Tidak tuntas
7	Dwi Aji Saputra		55	76	76	Tuntas
8	Erlangga Dwi Bagaskara		60	64	80	Tuntas
9	Hengki Armadani		85	92	96	Tuntas
10	Karpika Anindia		40	64	76	Tuntas
11	Kevin Kurniawan		42	76	68	Tuntas
12	Marsella Aulia S		70	64	80	Tuntas
13	M. Devin Sugisaputra		80	80	84	Tuntas
14	Putri Risya Pratiwi		60	72	80	Tuntas
15	Rolan Pratama M		60	68	76	Tuntas
16	Seren Devicra		75	68	80	Tuntas
17	Sopi Marsha Amelia		60	76	72	Tuntas

Jumlah	1084	1212	1332
Nilai Rata-rata	63,7	71,2	78,3
Ketuntasan Belajar Klasikal	41,1%	70,5%	94,1%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai rata-rata keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dibandingkan dengan pra siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 63,7 pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 71,2, sedangkan pada siklus II meningkat kembali sebesar 78,3. Begitu pula dengan nilai tertinggi siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus nilai tertinggi adalah 85 sedangkan pada siklus I nilai tertinggi adalah 92 dan pada siklus II nilai tertinggi mencapai 96.

Jika dilihat dari jumlah siswa maka pada prasiklus diperoleh 7 siswa yang tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65 pada siklus I terdapat 5 orang siswa yang tidak tuntas kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 1 siswa.

Ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus 41,1 % mengalami peningkatan menjadi 70,5 % pada siklus I dan meningkat menjadi 94,1 % pada siklus II. Meskipun pada siklus II masih terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah 65, tetapi pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil atau tuntas karena ketuntasan belajar klasikal sudah

mencapai 94,1 %. Hal ini berarti lebih dari 85 % siswa yang ada dikelas sudah berhasil dalam proses pembelajaran.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran membaca dialog dan percakapan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SDN Rejang Lebong, terdapat peningkatan yaitu :

Pada Hasil Observasi adanya peningkatan rata-rata skor pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca dialog dan percakapan dan memperagakan dialog drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* maka pembelajaran sudah berjalan dengan Baik dari segi aktivitas guru maupun dari segi aktivitas siswa di dalam pembelajaran.

Meningkatnya siswa dan guru menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, sehingga aspek-aspek kelemahan tadi diperbaiki pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

Kemudian hasil pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,2 dan presentase ketuntas belajar

secara klasikal 70,5 %. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dengan nilai rata-rata 78,3 dan presentasi ketuntasan belajar secara klasikal adalah 94,1 % Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah tuntas karena sesuai dengan sistem penilain pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % siswa mendapat nilai 65 batas nilai KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil pembelajaran tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran di siklus II mengacu pada refleksi proses pembelajaran di siklus I. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Dalam hal ini proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu membaca dialog dan percakapan dan memperagakan dialog drama dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue*, dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu nilai ketuntasan pembelajaran dapat dicapai (presentase ketuntasan pembelajaran mengalami peningkatan). Artinya proses pembelajaran membaca dialog dan percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan siklus I, ketuntasan membaca dialog dan percakapan siswa mencapai 70,5 % dengan nilai rata-rata 71,2. Pada tahap ini ketuntasan siswa dalam membaca dialog dan percakapan masih kurang karena kurang dari 85 % dari keseluruhan siswa belum tuntas. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat disiklus I. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II ternyata ketuntasan belajar siswa mencapai 94,1 % dengan nilai rata-rata 78,3. Hal ini meningkat bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan yang didapatkan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal, karena sesuai sistem penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85 % siswa mendapatkan nilai 65 batas KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus ke siklus I sampai siklus II , dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong semester ganjil.

1. Keterampilan Berbicara siswa sebelum penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong pada materi membaca dialog atau percakapan dan memperagakan dialog drama masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 63,7 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,1%.
2. Penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 36 Rejang Lebong pada materi membaca dialog atau percakapan dan memperagakan hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar dari hasil lembar observasi. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 70,5% pada siklus II meningkat menjadi 94,1%. Observasi aktivitas guru pada siklus I kategori cukup pada siklus II meningkat kategori Baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi kategori Baik.

3. Keterampilan Berbicara siswa setelah penerapan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong pada materi membaca dialog atau percakapan dan memperagakan dialog drama mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,2 siklus I dan meningkat menjadi 78,3 pada siklus II.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian tentang model PAIKEM dan *Deep Dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong maka peneliti menyampaikan beberapa saran untuk :

1. Kepada Guru SDN 36 Rejang Lebong

Hendaknya selalu berusaha meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dengan cara menerapkan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

2. Kepada Kepala sekolah SDN 36 Rejang Lebong

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model PAIKEM dan *Deep Dialogue* pada mata pelajaran lainnya.



### 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa selalu semangat untuk belajar, percaya diri dalam kemampuan yang dimiliki dan jangan merasa takut dan malu untuk berbicara didepan kelas sehingga dapat meningkat demi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, DKK, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perseptif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Tiara Wacan, 2008.
- Arikunto Suharsimin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Berta, *Pengaruh Penggunaan STRategi PAIKEM Terhadap Hasil Belajar IPA siswa SD Negeri 09 Ujan Mas*, Skripsi. (CURUP : LP2 STAIN CURUP)
- Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Buyung Syukron, *Deep Deialogue/Critikal Thinking (konsep solusi pembelajaran inovatif)*, Jurnal, Tapis Vol. 14, no. 02 juli desember 2014.
- Cindy Febry Koskantia, *Pengaruh Pendekatan Deep Dialogue Critikal Thinking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA negeri 6 Tanggerang Selatan*, Skripsi, Tangerang: UNIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Dasim Budimansyah, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Bandung : Genesindo, 2008.
- Depdiknas, *Undang-undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran*, Bandung : Citra Utama, 2000.
- Dokumentasi SDN 36 Rejang Lebong
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, LP2 : Stain Curup. 2011.

- Iskandarwasid dan Dadang Sunerdar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosada, 2013.
- Jogiyanto, *Metodelogi Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Leni Haryani, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Deep Deialogue/Critical Thingking dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 03 Curup Utara*, Skripsi, CURUP :LP2 STAIN CURUP, 2015.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, M.A, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, jakarta : Raja Granfindo Persada, 2912.
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Stain Curup: LP2 Stain Curup, 2011.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Sabuk Pengaman

- Candra : “Ayo Yah, aku sudah siap! Hampir jam tujuh, *nih!*”
- Ayah : “Iyaa, itu sabuk pengamannya dipakai dulu. *Nah*, begitu dong!  
Berdoa yuk, baru berangkat!”
- Candra : “Aah, Ayah! Mengapa mesti pakai sabuk beginian? Nggak nyaman ah!”
- Adik : “Iya, Yah. Untuk apa sih, ini?”
- Ayah : “Adik, Kak Candra, jangan memperlmasalahkan nyaman atau tidak nyaman. Yang penting untuk keamanan dan keselamatan kita dalam perjalanan. Sabuk ini bisa menahan tubuh kita dari hentakan rem, sehingga tidak terbentur setir ataupun dinding depan mobil.”
- Candra : “Wah, penting sekali ya, Yah!”
- Adik : “Tapi di jok belakang *nggak* ada sabuknya, Yah?”
- Candra : “Jok belakang kan agak longgar, Dik. Jadi *nggak* perlu.”
- Ayah : “Tuh, kan Kak Candra tahu, Dik. Memang hentakan rem paling kuat di jok depan.”
- Adik : “Ayah, ayah ... sudah sampai di sekolah, *nih!*”
- Ayah : “Oh, yaa? Nah, cium dulu, hati-hati di sekolah yaa.”
- Adik & Candra : “Baik, Ayah.”

## **Ikut Lomba**

- Septia : “Feb, bagaimana jika sepulang dari sekolah, kamu mampir kerumahku dulu, terus kita berangkat bersama menyaksikan lomba baca puisi?”
- Febi : “Aduh maaf, Tia. Aku nanti ada les menari dan PR-ku banyak.”
- Septia : “Oh, ya tidak apa-apa.”
- Febi : “Benar? Masalahnya dua minggu lagi aku ikut lomba menari, Tia. Lho, apa kamu nggak ikut lomba baca puisi?”
- Septia : “Jelas ikut, dong! Makanya kuajak kamu supaya memberi semangat padaku nanti. Kamu kan paling pintar membangkitkan semangat sehingga penampilanku bagus.”
- Febi : “Tentu saja penampilanmu bagus. Kamu kan sudah beberapa kali ikut lomba baca puisi. Tanpa kehadiranku kamu pasti bisa tampil bagus”
- Septia : “Makasih, Feb. Mudah-mudahan kita semua nanti sama-sama dapat juara satu ya! Wah, sudah sampai di rumahku nih. Mampir? Aku masuk dulu yuuuk.”
- Febi : “Amiiin, makasih juga, Tia. Yuuuk . . . .“

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SD N 36 Rejang Lebong  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : V/1  
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

### **1. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

### **2. KOMPETENSI DASAR**

Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **3. INDIKATOR**

Siswa mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **4. TUJUAN PEMBELAJARAN .**

Siswa dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### **5. MATERI POKOK**

Membaca dialog atau percakapan.

### **6. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN**

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Pemberian tugas.
4. Diskusi kelompok

Model Pembelajaran :

*DEEP DIALOGUE*

## **7. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Media

- Teks percakapan

Sumber belajar

- Buku paket bahasa indonesia sd/mi kelas V

## **8. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Awal (Apersepsi)**

1. Guru masuki kelas lalu memberi salam, dan murid menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa.
2. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah, dilanjutkan dengan absen.
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
4. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi tentang teks percakapan.
2. Guru memberikan contoh cara membaca teks percakapan kepada siswa.
3. Siswa menyimak pembacaan teks percakapan yang diperagakan oleh guru.
4. Beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan teks percakapan.
5. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok masing-masing 3-4 orang.
6. Guru menentukan teks percakapan yang akan dibaca.
7. Siswa mengamati teks percakapan yang telah dibagikan.



8. Siswa bersama kelompoknya memahami makna kata-kata dalam teks percakapan tersebut.
9. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang teks percakapan yang telah disusun bersama kelompoknya.
10. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi.
11. Siswa diberikan penguatan.
12. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi yang belum mengerti.
13. Setiap kelompok membacakan teks percakapan didepan kelas secara bergantian.
14. Guru memantapkan konsep tentang materi pelajaran.

#### **Kegiatan Akhir (Penutup)**

1. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang membaca dialog atau percakapan.
2. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.
3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, dan mengucapkan salam yang di pimpin oleh ketua kelas.

## **9. PENILAIAN**

### **10. FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

#### **11. & Produk ( hasil diskusi )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* se mua salah	1

**12. & Performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**13. LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							

2.							
3.							
4.							

**Kepala sekolah SDN 36 Rejang Lebong**

**wali kelas V**

**Sri hartati, S. Pd**

**Nur Azizah, S. Pd. SD**

**NIP.19660317 198612 2 002**

**NIP.19850915 200903 2008**

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

### SIKLUS I MODEL PAIKEM

Praktikan : Riska Septiani

Nama Pengamat I : Nur Azizah, S. Pd. SD

Nip : 19850915 200903 2008

Pokok Bahasan : Membaca dialog atau percakapan

Tanggal Observasi :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ( ) pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator.

No	ASPEK YANG DI NILAI	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
1.	Siswa memiliki motivasi dan perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan guru.			
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model PAIKEM.			
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.			
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca dialog dan percakapan.			
6.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.			
7.	Masing-masing kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan persoalan.			

8.	Setiap kelompok maju kedepan kelas membacakan dialog atau percakapan.			
9.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan pengucapan bunyi.			
10.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan pola intonasi yang memuaskan.			
11.	Siswa membaca dialog atau percakapan dengan ketepatan ucapan.			
12.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan urutan kata-kata yang tepat.			
13.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan kelancaran berbicara.			
14.	Siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM.			
15.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			
<b>Jumlah skor</b>				
<b>Total skor</b>				

**Keterangan :**

<b>1 = Kurang (K)</b>	<b>15 - 24</b>
<b>2 = Cukup (C)</b>	<b>25 - 34</b>
<b>3 = Baik (B)</b>	<b>35 - 45</b>

**Pengamat I**

**Nur Azizah, S. Pd. SD**

**NIP.19850915 200903 2008**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SD N 36 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

### **14. STANDAR KOMPETENSI**

Mengungkapkan pikiran, pendapat perasaan fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.

### **15. KOMPETENSI DASAR**

Menanggapi persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

### **16. INDIKATOR**

1. Siswa mampu mempergakan teks percakapan.
2. Siswa mampu menanyakan persoalan yang dibicarakan.
3. Siswa mampu memberikan pendapat terhadap suatu persoalan.

### **17. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mempergakan teks percakapan.
2. Siswa dapat menanyakan persoalan yang dibicarakan.
3. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap suatu persoalan.

### **18. MATERI POKOK**

Memperagakan dialog dan drama

## **19. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN**

Metode Pembelajaran :

5. Ceramah.
6. Tanya jawab.
7. Pemberian tugas.
8. Diskusi kelompok

Model Pembelajaran :

*DEEP DEALOGUE*

## **20. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Media

- Teks percakapan

Sumber belajar

- Buku paket bahasa indonesia SD/MI kelas V

## **21. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Awal (Apersepsi)**

5. Guru masuk ke kelas lalu memberi salam, dan murid menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa.
6. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah, dilanjutkan dengan absen.
7. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
8. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **Kegiatan Inti**

15. Guru menjelaskan materi tentang memperagakan dialog atau drama.
16. Guru menunjukkan teks percakapan.

17. Guru memberikan contoh cara memperagakan dialog atau drama kepada siswa.
18. Siswa memperhatikan dan menirukan cara memperagakan dialog dan drama.
19. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri 2 orang.
20. Guru menentukan teks percakapan yang akan diperagakan oleh siswa.
21. Siswa mengamati teks percakapan yang telah dibagikan.
22. Siswa bersama kelompoknya memahami makna kata-kata dalam teks percakapan tersebut.
23. Siswa diberikan penguatan.
24. Tanya jawab antara guru dan siswa tentang memperagakan dialog dan drama..
25. Setiap kelompok memperagakan dialog dan drama didepan kelas.
26. Guru memantapkan konsep tentang materi pelajaran.

#### **Kegiatan Akhir (Penutup)**

4. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang memperagakan dialog dan drama.
5. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.
6. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, dan mengucapkan salam yang di pimpin oleh ketua kelas.

## **22. PENILAIAN**

### **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

**& Produk ( hasil diskusi )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3



		* sebagian kecil benar	2
		* se mua salah	1

**& Performansi**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

**Kepala sekolah SDN 36 Rejang Lebong**

**wali kelas V**

**Sri hartati, S. Pd**

**Nur Azizah, S. Pd. SD**

**NIP.19660317 198612 2 002**

**NIP.19850915 200903 2008**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**SIKLUS I MODEL *DEEP DIALOGUE***

Praktikan : Riska Septiani  
Nama Pengamat I : Nur Azizah, S. Pd. SD  
Nip : 19850915 200903 2008  
Pokok Bahasan : Membaca dialog atau percakapan  
Tanggal Observasi :  
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ( ) pada angka (1) kurang, (2) cukup, (3) baik berdasarkan indikator.

No	ASPEK YANG DI NILAI	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
1.	Siswa memiliki motivasi dan perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan guru.			
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model <i>Deep Dialogue</i> .			
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.			
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara membaca dialog dan percakapan.			
6.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.			
7.	Masing-masing kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan persoalan.			

8.	Setiap kelompok maju kedepan kelas membacakan dialog atau percakapan.			
9.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan pengucapan bunyi.			
10.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan pola intonasi yang memuaskan.			
11.	Siswa membaca dialog atau percakapan dengan ketetapan ucapan.			
12.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan urutan-urutan kata yang tepat.			
13.	Siswa membaca dialog atau percakapan sesuai dengan kelancaran berbicara.			
14.	Siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Deep Dialogue</i> .			
15	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			
<b>Jumlah skor</b>				
<b>Total skor</b>				

**Keterangan :**

<b>1 = Kurang (K)</b>	<b>15 - 24</b>
<b>2 = Cukup (C)</b>	<b>25 - 34</b>
<b>3 = Baik (B)</b>	<b>35 – 45</b>

**Pengamat I**

**Nur Azizah, S. Pd. SD**

**NIP.19850915 200903 2008**

**DOKUMENTASI SDN 36 REJANG LEBONG**















KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor : 1314 /St/02/PP.00.9/12/ 2017

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I 19750214 199903 1 005  
2. M. Amin, S.Ag., M.Pd 19690807 200312 1 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riska Septiani

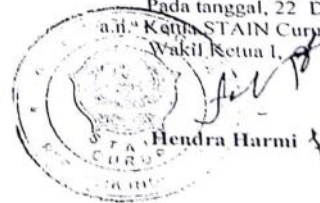
N I M : 14591024

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model PAIKEM Dan Deep Deologue Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 08 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 22 Desember 2017

a.n. Ketua STAIN Curup  
Wakil Ketua I,



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 761 /In.34/PP.00.0/07/2018 11 Juli 2018  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kab. Rejang Lebong  
Di -  
Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup:

Nama : Riska Septiani  
NIM : 14591024  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model PAIKEM dan Deep Deialogue Dalam  
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 36 Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 11 Juli s.d 11 Oktober 2018  
Tempat Penelitian : SD Negeri 36 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang  
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

an Rektor  
Kabag AUAK, *hr*  
  
Beny Gustiawan, S.Ag., M.Pd. *g*  
NIP. 19680817 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114  
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942  
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

## REKOMENDASI

Nomor : 000/1860/Set.3.Dikbud/2018

### TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 781/In.34/PP.00.9/07/2018 tanggal 11 Juli 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Riska Septiani  
NIM : 14591024  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tempat Penelitian : SD Negeri 36 Kab.Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 11 Juli 2018 s.d 11 Oktober 2018  
Judul Skripsi : "Penerapan Model PAIKEM dan Deep Dialogue Dalam Meningkatkan Keterampilan Dalam Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 36 Rejang Lebong."

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Setelah melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juli 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMUJI, S.Pd  
Pendidikan Tk.I/IV.b  
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka. SD Negeri 36 Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 36 REJANG LEBONG  
KECAMATAN CURUP TIMUR  
Alamat : Jl. SMKN Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur

**SURAT KETERANGAN**

NO. 421.2/435/DS/SDN 36/RL/18

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 36 Rejang Lebong, Berdasarkan Surat Pembantu Ketua I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 781/In.34/PP.00.9/07/2018 tanggal 11 juli 2018 dan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong nomor 000/1580/set.3 Dikbud/2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riska Septiani  
NIM : 14591024  
Program study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Pekerjaan : Mahasisiwa IAIN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) pada SDN 36 Rejang Lebong sejak tanggal 11 juli 2018 s.d 11 oktober 2018

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Penerapan Model PAIKEM dan Deep Dialogue Dalam Meningkatkan Keterampilan Dalam Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 36 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

CURUP, 2018  
KEPALA SEKOLAH

SRI HARTATI, S.Pd  
NIP. 196603171986122002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING EKSRIPET

NAMA ..... RIFA SEPTIAMI  
 NIM ..... 1591024  
 JURUSAN/PRODI ..... TARBIYAH / PGM  
 PEMBIMBING I ..... M. TARUHHIDY, S. Ag., M. Pd. I  
 PEMBIMBING II ..... M. AMIN, S. Ag., M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI ..... Penelitian Model Pembelajaran dan Deep  
 Dialogue dalam Meningkatkan Kemampuan  
 Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa  
 Indonesia Kelas V SDN 36 Karang Jombang


- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukannya dengan kelain yang di selesaikan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING EKSRIPET

NAMA ..... RIFA SEPTIAMI  
 NIM ..... 1591024  
 JURUSAN/PRODI ..... TARBIYAH / PGM  
 PEMBIMBING I ..... M. TARUHHIDY, S. Ag., M. Pd. I  
 PEMBIMBING II ..... M. AMIN, S. Ag., M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI ..... Penelitian Model Pembelajaran dan Deep  
 Dialogue dalam Meningkatkan Kemampuan  
 Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa  
 Indonesia Kelas V SDN 36 Karang Jombang

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,   
 M. TaruHHidY, S. Ag., M. Pd. I  
 NIP. 1975024 19903 1 005

Pembimbing II,   
 M. Amin, S. Ag., M. Pd.  
 NIP. 19690807 20042 1001

No	TARGET	Hal-hal yang Dicarikan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	13/2018 /01	- Matrikologi - Referensi - Penulisan Jilid Pertama		
2.	25/2018 /04	- Revisi ts / has. tent. - Bant RPP		
3.	19/2018 /05	- Acc. penulisan la. laporan		
4.	29/2018 /08	- Mula-mula menulis skripsi Setelah selesai skripsi belajar mengajar & mengajar		
5.	19/2018 /10	- Hasil skripsi - nilai skripsi		
6.	04/2018 /09	- Pasca skripsi - kegiatan di kampus		
7.	26/2018 /07	- Acc. Pembimbing II		
8.				

No	TARGET	Hal-hal yang Dicarikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	2/2018 /05	Penulisan skripsi di fase awal		
2.		R. Masduki & C. S. S. S.		
3.		Revisi ts / has. tent.		
4.		Revisi ts / has. tent.		
5.	10/2018 /09	Acc. Pembimbing I Setelah selesai skripsi		
6.				
7.				
8.				

## BIODATA PENULIS



RISKA SEPTIANI lahir diduku ulu. 17 September 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Irawan Toni dan Neti Herawati. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh : SDN 68 talang ulu selesai tahun 2008, MTS Muhammadiyah kampung delima selesai tahun 2011, MAN Curup selesai tahun 2014.

Setelah lulus dari MAN Curup ditahun yang sama penulis langsung melanjutkan jenjang pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Melalui pendidikan ini penulis menerima pengalaman yang tidak terbayangkan sebelumnya, mempelajari hal yang baru dan memberikan pengalaman lebih. Dari sini penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, belajar dan terus belajar menjadi agar dapat bermanfaat bagi orang lain.



